JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS
Volume 26, Nomor 2, OKTOBER 2025
P-ISSN : 1412-968X
E-ISSN : 2598-9405
Hal.295- 300

Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan pada Perusahaan Digital: Kajian Literatur dan Studi Kasus Tokopedia & Facebook

Wanda Susanti[1] Sri Rahmi Lubis[2] dan Rayyan Firdaus[3]
[1,2,3]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh*
Email Corespondent: wanda.230420138@mhs.unimal.ac.id
sri.230420025@mhs.unimal.ac.id

Abstract: *Digital companies operate in environments marked by high uncertainty, rapid technological change, and increasingly demanding consumer expectations. In this context, management accounting information systems (MAIS) serve as vital instruments for delivering relevant, accurate, and timely information to support managerial decision-making. This study aims to analyze the role of MAIS in managerial decision-making within digital companies, using a literature review approach and case studies of Tokopedia and Facebook (Meta). The findings reveal that MAIS contributes not only to operational efficiency but also to strengthening information governance and ethical digital decision-making. This study offers a conceptual contribution by integrating managerial, accounting, and digital responsibility perspectives within the decision-making framework of digital enterprises.*

Keywords *: Management Accounting Information System, Decision Making, Digital Company, Tokopedia, Facebook, Information Governance.*

Abstrak: The Perusahaan digital beroperasi dalam lingkungan yang ditandai oleh ketidakpastian tinggi, perubahan teknologi yang cepat, dan ekspektasi konsumen yang terus berkembang. Dalam situasi tersebut, sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) menjadi instrumen penting yang menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SIAM dalam mendukung pengambilan keputusan pada perusahaan digital, dengan pendekatan studi pustaka dan studi kasus terhadap Tokopedia dan Facebook (Meta). Hasil kajian menunjukkan bahwa SIAM berperan tidak hanya dalam efisiensi operasional, tetapi juga dalam penguatan tata kelola informasi dan etika pengambilan keputusan digital. Studi ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan perspektif manajemen, akuntansi, dan tanggung jawab digital dalam kerangka pengambilan keputusan pada perusahaan digital

Keywords*:* Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Perusahaan Digital, *Tokopedia, Facebook,* Sistem Informasi Tata Kelola Informasi

PENDAHULUAN

Era digital telah menggeser paradigma tradisional dalam pengelolaan organisasi dan pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan digital seperti marketplace, platform media sosial, layanan berbasis aplikasi, serta startup teknologi tidak lagi beroperasi berdasarkan siklus manajemen linier, melainkan menghadapi ekosistem yang turbulen, real-time, dan sangat terotomatisasi. Dalam konteks ini, proses pengambilan keputusan tidak hanya menjadi semakin kompleks, tetapi juga dituntut untuk lebih cepat, presisi, dan berbasis data yang masif dan variatif (big data). Fenomena ini menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan informasi manajerial, khususnya dalam menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akuntabel (Granlund, 2011; Otley, 2016).

Perubahan ini berimplikasi langsung pada pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai infrastruktur strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional, adaptif, dan berorientasi keberlanjutan. SIAM tidak lagi hanya diposisikan sebagai alat bantu administratif atau kontrol internal, melainkan menjadi bagian integral dari arsitektur digital perusahaan yang menyatukan dimensi keuangan, operasional, dan perilaku konsumen dalam satu sistem informasi yang terintegrasi. Dalam perusahaan digital, peran SIAM diperluas untuk mencakup pelaporan kinerja real-time, analisis data berbasis algoritma, prediksi tren, hingga evaluasi risiko keputusan dalam lingkungan bisnis yang volatile (Collier, 2015).

Perubahan ini berimplikasi langsung pada pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai infrastruktur strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional, adaptif, dan berorientasi keberlanjutan. SIAM tidak lagi hanya diposisikan sebagai alat bantu administratif atau kontrol internal, melainkan menjadi bagian integral dari arsitektur digital perusahaan yang menyatukan dimensi keuangan, operasional, dan perilaku konsumen dalam satu sistem informasi yang terintegrasi. Dalam perusahaan digital, peran SIAM diperluas untuk mencakup pelaporan kinerja real-time, analisis data berbasis algoritma, prediksi tren, hingga evaluasi risiko keputusan dalam lingkungan bisnis yang volatile (Collier, 2015).

Sejumlah studi sebelumnya menegaskan bahwa kualitas SIAM memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas pengambilan keputusan manajemen, khususnya dalam menghadapi tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Penelitian kuantitatif dalam sektor manufaktur menyoroti bahwa efektivitas SIAM dalam menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas—baik dari segi relevansi, akurasi, maupun ketepatan waktu—memiliki kontribusi positif terhadap proses keputusan yang strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIAM dapat berfungsi sebagai konversi dari ketidakpastian eksternal menjadi keputusan internal yang terstruktur dan terukur.

Dalam penelitian lain yang berfokus pada entitas milik negara, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi SIAM sangat dipengaruhi oleh karakteristik sistem seperti *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*, serta kompetensi digital pengguna sistem. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas SIAM tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan dan menginterpretasikan informasi yang dihasilkan secara strategis.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengambilan keputusan pada perusahaan digital juga menghadapi risiko non-teknis, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola data dan etika informasi. Beberapa kasus krusial, seperti kebocoran data pengguna Tokopedia dan penyalahgunaan data pribadi oleh Facebook melalui afiliasi Cambridge Analytica, menjadi bukti bahwa keputusan manajerial yang tidak mempertimbangkan prinsip tanggung jawab digital dapat menimbulkan implikasi reputasional, hukum, dan sosial yang serius. Dalam konteks ini, SIAM tidak lagi cukup jika hanya dilihat dari segi efisiensi informasi, tetapi perlu dimaknai sebagai kerangka kerja etis yang menyatu dalam pengambilan keputusan strategis (Smith & McKeen, 2011).

Dengan melihat dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan aplikatif peran SIAM dalam pengambilan keputusan pada perusahaan digital, dengan fokus pada integrasi aspek informasi, strategi, dan etika. Kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang diperkuat oleh analisis kasus pada Tokopedia dan Facebook (Meta), dua entitas digital besar yang merepresentasikan sisi operasional dan tantangan tata kelola informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur akuntansi manajemen digital, serta kontribusi praktis bagi organisasi yang tengah melakukan transformasi digital dalam sistem pengambilan keputusannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Konteks Digital

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) secara konvensional diartikan sebagai sistem formal yang menyediakan informasi kuantitatif—baik keuangan maupun non-keuangan—yang digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial (Atkinson et al., 2001). Dalam konteks organisasi digital, SIAM bertransformasi dari sistem pelaporan internal menjadi infrastruktur informasi strategis yang mendukung integrasi antara data real-time, pemodelan prediktif, dan analitik manajerial (Granlund, 2011; Collier, 2015). Perubahan fungsi ini terjadi seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan dalam ekosistem bisnis digital.

SIAM yang efektif dalam perusahaan digital ditandai oleh kemampuan sistem untuk menangani data besar (big data), melakukan *aggregation* yang efisien, dan menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Chenhall dan Moers (2015) mengemukakan bahwa fleksibilitas dan responsivitas sistem informasi manajerial menjadi determinan utama efektivitas keputusan strategis, terutama dalam organisasi yang beroperasi dalam ketidakpastian tinggi

Kualitas Informasi dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas menjadi syarat mutlak bagi pengambilan keputusan yang efektif. Romney dan Steinbart (2006) menyebutkan bahwa informasi dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik: relevansi, keandalan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas informasi berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan efektivitas SIAM dengan hasil keputusan manajerial (Susanto, 2013; Otley, 2016).

Dalam era digital, tantangan kualitas informasi tidak hanya berasal dari volume data, tetapi juga dari validitas sumber data, integrasi lintas platform, serta bias algoritmik yang dapat memengaruhi interpretasi manajerial. Oleh karena itu, sistem SIAM perlu dilengkapi dengan mekanisme kontrol atas akurasi data, termasuk validasi model analitik dan transparansi proses pelaporan

Corporate Digital Responsibility (CDR) dan Etika Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam organisasi digital kini tidak hanya dituntut untuk rasional secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan etis. Konsep Corporate Digital Responsibility (CDR) menempatkan dimensi etika dalam setiap aspek pengelolaan data dan informasi, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis (Binns et al., 2018). Studi kasus Facebook menunjukkan bahwa keputusan untuk membiarkan data pengguna disalahgunakan oleh pihak ketiga berdampak serius terhadap legitimasi sosial dan hukum perusahaan.

Dalam konteks ini, SIAM perlu dibangun tidak hanya untuk tujuan efisiensi informasi, tetapi juga untuk menjamin bahwa penggunaan data tidak melanggar prinsip privasi, keadilan, dan transparansi. Studi oleh Marsa dan Gultom (2024) menekankan bahwa SIAM modern harus memasukkan *privacy by design* dan *ethical audit trails* dalam kerangka sistemnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) dan analisis studi kasus sekunder. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, artikel profesional, serta dokumentasi empiris terkait dua kasus utama: Tokopedia (Indonesia) dan Facebook (Meta, USA).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik dan sintesis konseptual, dengan langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi tema utama dalam literatur terkait SIAM, pengambilan keputusan, dan etika informasi;
2. Sintesis dari hasil studi empiris untuk membangun kerangka konseptual yang konsisten;
3. Analisis kasus Tokopedia dan Facebook untuk menilai sejauh mana implementasi SIAM berdampak pada kualitas keputusan manajerial dan etika data

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, melainkan untuk menggali makna dan keterkaitan antar konsep, serta mengembangkan argumen

ilmiah berbasis literatur dan praktik nyata perusahaan digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIAM sebagai Arsitektur Keputusan Strategis dalam Perusahaan Digital

Perusahaan digital beroperasi dalam lanskap bisnis yang ditandai oleh dinamika pasar tinggi, perubahan teknologi yang cepat, serta ekspektasi pelanggan yang terus berkembang. Dalam kondisi seperti ini, keberhasilan pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan informasi yang tersedia. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memainkan peran vital dalam menyediakan informasi berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan pada seluruh level organisasi**.**

SIAM yang efektif dalam konteks digital bukan hanya sistem pelaporan internal, tetapi merupakan arsitektur strategis yang menghubungkan data transaksi, performa unit bisnis, indikator pelanggan, serta risiko eksternal dalam satu platform manajerial. Dengan sistem ini, manajer tidak hanya memahami "apa yang terjadi" (deskriptif), tetapi juga dapat memperkirakan "apa yang akan terjadi" (prediktif) dan "apa yang sebaiknya dilakukan" (preskriptif) (Granlund, 2011). Perusahaan seperti Amazon, Gojek, dan Google telah lama mengandalkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk mempercepat siklus keputusan dan meminimalisasi distorsi informasi dalam organisasi.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa SIAM berkorelasi langsung terhadap efektivitas keputusan strategis, terutama dalam menghadapi tekanan dari ketidakpastian lingkungan (Otley, 2016). Dalam penelitian manajerial kontemporer, SIAM yang memiliki karakteristik *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* mampu menyaring informasi yang kompleks menjadi data yang dapat ditindaklanjuti secara strategis. Selain itu, kemampuan manajerial dalam menggunakan SIAM juga menjadi faktor kunci. Ketika pengguna tidak memiliki keterampilan digital dan analitis yang memadai, sistem canggih pun akan kehilangan nilai strategisnya (Chenhall & Moers, 2015).

Studi Kasus Tokopedia: Risiko Informasi dan Tanggung Jawab Manajerial

Kasus kebocoran data pengguna Tokopedia pada tahun 2020 menjadi titik refleksi penting mengenai hubungan antara SIAM, pengambilan keputusan, dan tata kelola informasi dalam perusahaan digital Indonesia. Sekitar 91 juta akun pengguna Tokopedia dilaporkan terekspos dalam insiden ini, yang berdampak pada reputasi, kepercayaan konsumen, dan posisi perusahaan dalam ekosistem digital nasional

Jika dianalisis secara struktural, insiden ini mengindikasikan lemahnya integrasi antara sistem pelaporan manajerial dengan mekanisme mitigasi risiko informasi. Dalam konteks SIAM, fungsi pengendalian internal (internal control) seharusnya mencakup pengawasan terhadap risiko informasi, termasuk data pelanggan yang sangat sensitif. Keputusan manajerial yang lambat dalam merespons krisis, serta keterbatasan transparansi kepada publik, menandakan bahwa sistem informasi tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pengambilan keputusan berbasis risiko (risk-informed decisions).

Pelajaran dari kasus Tokopedia adalah bahwa SIAM tidak dapat berdiri sendiri tanpa tata kelola data yang baik.Perusahaan digital harus mengembangkan SIAM sebagai sistem yang terintegrasi dengan kebijakan keamanan siber, audit internal, dan pengelolaan tanggung jawab digital (digital accountability). SIAM yang tidak adaptif terhadap risiko data akan menjadi kerangka informasi yang kosong secara etis.

Studi Kasus Facebook: Keputusan Strategis dan Kegagalan Etika Informasi

Kasus Facebook (Meta) dan Cambridge Analytica menjadi representasi ekstrem dari pengambilan keputusan manajerial yang gagal mempertimbangkan dimensi etika dalam pengelolaan data. Facebook diketahui membagikan data pengguna kepada pihak ketiga tanpa persetujuan eksplisit, yang kemudian digunakan untuk kepentingan politik dan manipulasi perilaku konsumen.Meskipun Facebook memiliki sistem informasi yang sangat canggih dan kemampuan analitik berbasis AI yang superior, keputusan strategis manajerial untuk membiarkan data disalahgunakan menciptakan krisis besar secara global. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya harus didukung oleh informasi yang benar, tetapi juga oleh sistem nilai dan prinsip moral organisasi.

Dalam kerangka SIAM, seharusnya terdapat *ethical audit trails* yang mengawasi bagaimana informasi digunakan, oleh siapa, dan untuk tujuan apa. Keputusan untuk mengabaikan prinsip-prinsip *corporate digital responsibility* menyebabkan

kerusakan reputasi jangka panjang, termasuk kepercayaan publik, sanksi hukum, dan penurunan valuasi pasar.

Dalam kerangka SIAM, seharusnya terdapat *ethical audit trails* yang mengawasi bagaimana informasi digunakan, oleh siapa, dan untuk tujuan apa. Keputusan untuk mengabaikan prinsip-prinsip *corporate digital responsibility* menyebabkan kerusakan reputasi jangka panjang, termasuk kepercayaan publik, sanksi hukum, dan penurunan valuasi pasar.

Sintesis Teoritis: Rekonstruksi SIAM sebagai Mekanisme Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis studi kasus dan literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa peran SIAM dalam perusahaan digital harus direkonstruksi dari sistem pelaporan teknis menjadi sistem tanggung jawab informasi. Dalam era di mana informasi adalah aset utama, SIAM harus dibingkai dalam kerangka strategis dan etis.

Rekonstruksi tersebut mencakup:

- Integrasi dengan sistem manajemen risiko informasi
- Penerapan prinsip *privacy by design* dalam arsitektur SIAM
- Audit etika penggunaan data manajerial
- Peningkatan kompetensi digital dan moral pengambil keputusan

Dengan kerangka ini, SIAM dapat menjalankan fungsinya secara utuh sebagai pengarah keputusan yang cerdas, adaptif, dan bertanggung jawab

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memiliki peran krusial dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan digital. Dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis, keputusan manajerial membutuhkan informasi yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga etis dan bertanggung jawab. SIAM bukan lagi sekadar alat bantu administratif, melainkan bagian dari arsitektur strategis yang menyatukan fungsi analisis data, perencanaan operasional, kontrol manajerial, dan akuntabilitas informasi dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi.

Melalui studi pustaka dan dua studi kasus yang dikaji—Tokopedia dan Facebook (Meta)—penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan SIAM dalam mendukung keputusan sangat ditentukan oleh dua hal utama: (1) kualitas informasi yang dihasilkan, dan (2) sejauh mana sistem tersebut mendukung tata kelola informasi yang etis. Kegagalan dalam mengelola salah satu dari dua aspek tersebut dapat berujung pada krisis reputasi, kehilangan kepercayaan konsumen, dan gangguan terhadap kontinuitas bisnis.

Secara konseptual, kajian ini memperluas pemahaman tentang SIAM dengan mengintegrasikan prinsip corporate digital responsibility (CDR) ke dalam sistem pengambilan keputusan. SIAM tidak hanya harus efisien secara teknis, tetapi juga adil, transparan, dan taat hukum, terutama dalam pengelolaan data pengguna sebagai basis utama informasi dalam perusahaan digital.

Saran

a. Implikasi Praktis

1. Perusahaan digital sebaiknya membangun SIAM berbasis prinsip *privacy by design*, yang menjamin keamanan, integritas, dan privasi data pengguna dalam setiap keputusan berbasis informasi.
2. Manajemen puncak perlu memperkuat kompetensi digital dan etika bagi pengambil keputusan agar dapat menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi SIAM secara akuntabel dan strategis.
3. Audit internal dan pengawasan etika informasi harus menjadi bagian dari sistem pengendalian manajemen berbasis SIAM.

b. Implikasi Teoritis dan Riset Lanjutan

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model konseptual integrasi SIAM dan CDR dalam pengambilan keputusan manajerial berbasis data.
2. Studi empiris kuantitatif yang menguji hubungan antarvariabel dalam organisasi digital Indonesia dapat memperkuat kontribusi teoritis dari kajian ini.
3. Pengembangan framework evaluasi etika sistem informasi dalam konteks bisnis digital perlu dilakukan secara lintas disiplin antara akuntansi, teknologi informasi, dan hukum.

REFERENSI

Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2001). *Management accounting: Information for decision-making and strategy execution* (3rd ed.). Prentice Hall.

Aulia, A. (2020). Analisis ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi manajemen, dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 123–135.

Binns, R., Veale, M., Van Kleek, M., & Shadbolt, N. (2018). "It's reducing a human being to a percentage": Perceptions of justice in algorithmic decisions. *Proceedings of the 2018 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–14. https://doi.org/10.1145/3173574.3173951

Chenhall, R. H., & Moers, F. (2015). The role of innovation in the evolution of management accounting and its integration into management control. *Accounting, Organizations and Society, 47*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.aos.2015.10.002

Collier, P. M. (2015). *Accounting for managers: Interpreting accounting information for decision making* (4th ed.). Wiley.

Granlund, M. (2011). Extending AIS research to management accounting and control issues: A research note. *International Journal of Accounting Information Systems, 12*(1), 3–19. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2010.11.001

Marsa, M. T., & Gultom, E. (2024). Corporate digital responsibility dalam era ekonomi digital: Studi kasus Tokopedia dan Facebook. *Jurnal Etika dan Teknologi*, 3(1), 40–55
.

Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research, 31*, 45–62. https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001

Rochdiana, Y. R. (2020). Sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(1), 45–58.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2006). *Accounting information systems* (11th ed.). Pearson Education.

Smith, H. A., & McKeen, J. D. (2011). Developments in practice: Achieving IT-enabled business transformation. *MIS Quarterly Executive, 10*(1), 1–17.

Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi: Struktur, kontrol, risiko, pengembangan*. Lingga Jaya.